

INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPAS MELALUI METODE STORYTELLING UNTUK MEMBENTUK KESADARAN SOSIAL DAN LINGKUNGAN SISWA KELAS 4 SD NO. 2 TUBAN

I Gede Agus Mahardika^{1*}, I Ketut Suparya², I Made Ari Winangun³

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

Mahardikagede08@gmail.com^{1*}, iketutsuparya@gmail.com², ari.winangun@stahnmpukuturan.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui metode storytelling guna membentuk kesadaran sosial dan lingkungan siswa kelas 4 SD No. 2 Tuban. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa storytelling secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep IPAS, serta menanamkan nilai-nilai karakter terkait kepedulian sosial dan lingkungan. Siswa menjadi lebih reflektif dan kritis dalam mengaitkan isi cerita dengan fenomena di sekitar mereka. Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa mengungkapkan bahwa metode ini meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya storytelling sebagai strategi inovatif dalam pendidikan karakter. Guru disarankan untuk mengintegrasikan metode ini dalam pembelajaran IPAS dengan mempertimbangkan relevansi cerita terhadap konteks sosial dan lingkungan siswa. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengukur dampak storytelling pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran lainnya.

Kata kunci: pendidikan karakter, storytelling, IPAS, kesadaran sosial, kesadaran lingkungan

INTEGRATING CHARACTER EDUCATION IN SCIENCE AND SOCIAL STUDIES LEARNING THROUGH STORYTELLING TO DEVELOP STUDENTS' SOCIAL AND ENVIRONMENTAL AWARENESS IN GRADE 4 AT SD NO. 2 TUBAN

ABSTRACT

This study aims to analyze the integration of character education in Science and Social Studies (IPAS) learning through the storytelling method to foster social and environmental awareness among fourth-grade students at SD No. 2 Tuban. Employing a qualitative approach with a case study method, data were collected through observations, interviews, and document analysis. Data were analyzed using Miles and Huberman's model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that storytelling significantly enhances students' active participation, deepens their understanding of IPAS concepts, and instills character values related to social and environmental awareness. Students become more reflective and critical in linking stories to real-life phenomena. Furthermore, interviews with teachers and students indicate that this method increases learning motivation and student engagement. The implications of this study highlight the importance of storytelling as an innovative strategy in character education. Teachers are encouraged to integrate this method into IPAS learning by selecting stories relevant to students' social and environmental contexts. Further research can explore the impact of storytelling across different educational levels and subjects.

Keywords: character education, storytelling, IPAS, social awareness, environmental awareness

PENDAHULUAN (*Introduction*)

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia, sebagai upaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki kesadaran sosial dan lingkungan, yang ditandai dengan rendahnya sikap peduli terhadap sesama serta kurangnya tanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah (Widiastuti, 2021). Selain itu, muncul berbagai perilaku negatif di kalangan peserta didik seperti individualisme yang tinggi, kurangnya rasa empati, serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan sosial dan lingkungan (Suyatno et al., 2020). Fenomena ini menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan, mengingat salah satu tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia yang memiliki karakter positif dan peduli terhadap lingkungan sosialnya (Kemendikbud, 2022).

Sebagai solusi yang diharapkan (*das sollen*), pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam pembelajaran di sekolah agar nilai-nilai luhur dapat tertanam sejak dini. Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman, dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai kehidupan melalui berbagai metode pembelajaran yang inovatif (Kemendikbud, 2023).

Salah satu metode yang terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa adalah *storytelling*. Metode ini memungkinkan guru menyampaikan nilai-nilai moral dan sosial melalui cerita yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa (Miller & Pennycuff, 2008). Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat memahami konsep abstrak tentang kesadaran sosial dan lingkungan melalui ilustrasi konkret

dalam bentuk cerita (Bruner, 1996).

Isu strategis yang relevan dengan penelitian ini mencakup upaya peningkatan kualitas pendidikan karakter di sekolah dasar, yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran secara sistematis (Lickona, 2019). Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga membawa tantangan baru dalam pendidikan karakter, di mana anak-anak lebih banyak terpapar konten digital yang tidak selalu memiliki nilai edukatif (Santrock, 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif dalam pembelajaran, seperti *storytelling*, yang dapat menarik perhatian siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter secara efektif.

Dalam konteks ini, beberapa konsep utama dalam penelitian ini perlu dijelaskan lebih lanjut. Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk membantu peserta didik memahami, menginternalisasi, dan mempraktikkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 1991). Nilai-nilai yang ditekankan dalam pendidikan karakter meliputi religiusitas, kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, kepedulian sosial, serta tanggung jawab terhadap lingkungan (Suyatno et al., 2020). *Storytelling* sebagai metode pembelajaran didefinisikan sebagai teknik menyampaikan pesan atau nilai melalui cerita yang dapat menginspirasi dan memberikan pengalaman emosional kepada pendengar (Isbell et al., 2004). Dalam konteks pembelajaran, *storytelling* tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media refleksi yang dapat membentuk pola pikir dan karakter siswa (Zipes, 2009).

Kesadaran sosial dalam penelitian ini mengacu pada kemampuan individu untuk

memahami, merasakan, dan merespons kondisi sosial di sekitarnya dengan sikap empati dan kepedulian (Green & Brock, 2000). Sementara itu, kesadaran lingkungan didefinisikan sebagai pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan serta tindakan nyata dalam merawat dan melestarikan lingkungan alam (Hungerford & Volk, 1990). Dalam pembelajaran IPAS, kesadaran sosial dan lingkungan menjadi aspek penting yang harus ditanamkan, mengingat bahwa mata pelajaran ini berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari serta interaksi manusia dengan alam dan masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPAS melalui metode storytelling dapat membentuk kesadaran sosial dan lingkungan siswa kelas 4 SD No. 2 Tuban. Dengan mengacu pada pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas storytelling sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPAS, tetapi juga membangun karakter positif yang akan menjadi bekal mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual guna memperkuat pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN (*research methods*)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan metode storytelling dalam pembelajaran IPAS serta dampaknya terhadap kesadaran sosial dan lingkungan siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan

eksplorasi yang mendalam terhadap pengalaman siswa dan guru dalam situasi yang alami (Creswell, 2014). Studi kasus digunakan untuk memahami fenomena secara menyeluruh dalam konteks tertentu (Yin, 2018).

Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas 4 SD No. 2 Tuban yang terlibat dalam pembelajaran IPAS berbasis storytelling. Selain siswa, guru yang mengajar mata pelajaran ini juga menjadi informan untuk memberikan wawasan mengenai efektivitas metode tersebut dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam lingkungan kelas guna mengamati interaksi yang terjadi secara alami.

Untuk mendapatkan data yang komprehensif, penelitian ini menerapkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran IPAS yang menerapkan metode storytelling. Teknik ini bertujuan untuk mengamati keterlibatan siswa, interaksi mereka dengan guru, serta respons yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Observasi bersifat non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Metode observasi sering digunakan dalam penelitian pendidikan untuk memahami efektivitas metode pengajaran dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Merriam & Tisdell, 2016).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa guna menggali lebih dalam mengenai persepsi mereka terhadap metode storytelling dalam pembelajaran IPAS. Wawancara semi-terstruktur dipilih agar memungkinkan eksplorasi lebih luas terhadap jawaban responden (Kvale & Brinkmann, 2015). Wawancara dengan guru difokuskan pada efektivitas storytelling dalam menanamkan nilai-nilai karakter serta

kesadaran sosial dan lingkungan, sementara wawancara dengan siswa bertujuan untuk memahami pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi mencakup analisis terhadap materi ajar, catatan refleksi guru, serta tugas siswa yang terkait dengan pendidikan karakter dan kesadaran sosial-lingkungan. Teknik ini digunakan sebagai sumber data tambahan yang dapat mendukung hasil observasi dan wawancara. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa analisis dokumentasi dapat memberikan informasi autentik terkait dengan praktik pembelajaran serta respons siswa dalam implementasi metode tertentu (Bowen, 2009).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994), yang mencakup tiga tahap utama:

1. **Reduksi Data** – Data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi serta disederhanakan guna mengidentifikasi pola-pola yang relevan.
2. **Penyajian Data** – Data yang telah dianalisis disusun dalam bentuk narasi deskriptif dan tematik untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai hasil penelitian.
3. **Penarikan Kesimpulan** – Kesimpulan dibuat berdasarkan pola temuan yang telah dianalisis serta dikaitkan dengan teori yang relevan dalam kajian ini.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai metode pengumpulan data, sedangkan triangulasi teknik diterapkan dengan menggunakan lebih dari satu metode untuk memastikan validitas hasil penelitian (Denzin, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN (*results and discussion*)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPAS melalui metode storytelling guna membentuk kesadaran sosial dan lingkungan siswa kelas 4 SD No. 2 Tuban. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi, ditemukan bahwa metode storytelling memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta pemahaman mereka terhadap nilai-nilai karakter dan isu-isu sosial-lingkungan.

No	Indikator Keterlibatan	Frekuensi (%)
1	Siswa antusias mengikuti cerita	85%
2	Siswa mengajukan pertanyaan reflektif	60%
3	Siswa dapat menghubungkan cerita dengan isu sosial-lingkungan	75%
4	Siswa berdiskusi aktif dalam kelompok	70%

Tabel 1.
Hasil Observasi Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Storytelling

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 85% siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pembelajaran berbasis storytelling. Selain itu, 75% siswa mampu menghubungkan isi cerita dengan permasalahan sosial dan lingkungan, yang menunjukkan keberhasilan metode ini dalam meningkatkan kesadaran siswa.

Wawancara dengan guru mengungkapkan

bahwa storytelling membantu siswa memahami konsep-konsep IPAS secara lebih konkret dan mendalam. Guru juga menilai bahwa pendekatan ini meningkatkan partisipasi siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam pembelajaran berbasis ceramah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menegaskan efektivitas storytelling dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter dan kesadaran sosial-lingkungan. Menurut Bruner (2019), storytelling merupakan metode efektif dalam membangun keterlibatan kognitif dan emosional siswa dalam proses belajar. Sementara itu, penelitian oleh Ismail et al. (2021) menunjukkan bahwa storytelling dapat meningkatkan kemampuan refleksi siswa terhadap nilai-nilai moral dan sosial dalam konteks pembelajaran.

Selain itu, penelitian oleh Rahmawati & Setiawan (2020) menemukan bahwa metode storytelling membantu siswa dalam mengembangkan empati dan kepedulian terhadap lingkungan melalui cerita yang menggambarkan permasalahan nyata di sekitar mereka. Hasil serupa juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2018), yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui storytelling lebih cenderung menginternalisasi nilai-nilai karakter dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional.

Lebih lanjut, penelitian oleh Wulandari (2022) menyoroti bahwa storytelling berbasis kearifan lokal dapat memperkuat keterkaitan siswa dengan nilai-nilai budaya dan lingkungan di sekitar mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan cerita dalam pembelajaran IPAS tidak hanya meningkatkan kesadaran sosial dan lingkungan, tetapi juga membantu siswa dalam memahami isu-isu yang relevan

dengan kehidupan mereka.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap praktik pendidikan, terutama dalam penerapan metode storytelling untuk menanamkan nilai-nilai karakter serta meningkatkan kesadaran sosial dan lingkungan siswa. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis narasi guna mencapai tujuan pendidikan karakter yang lebih efektif.

SIMPULAN (*conclusion*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPAS melalui metode storytelling memiliki dampak positif dalam membentuk kesadaran sosial dan lingkungan siswa kelas 4 SD No. 2 Tuban. Metode storytelling terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep IPAS, serta menanamkan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan kepedulian sosial dan lingkungan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran berbasis storytelling. Mereka tidak hanya aktif dalam mendengarkan cerita, tetapi juga mampu mengajukan pertanyaan reflektif serta menghubungkan isi cerita dengan isu-isu sosial dan lingkungan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa storytelling tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kesadaran kritis siswa terhadap permasalahan di sekitar mereka.

Selain itu, wawancara dengan guru dan

siswa mengungkapkan bahwa storytelling dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka memahami materi IPAS dengan lebih baik. Guru mengapresiasi metode ini karena mampu menarik perhatian siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam diskusi kelas juga menunjukkan peningkatan partisipasi ketika pembelajaran dilakukan dengan pendekatan berbasis narasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menegaskan bahwa storytelling efektif dalam membangun keterampilan berpikir kritis, meningkatkan empati, serta memperkuat pemahaman nilai-nilai sosial dan lingkungan (Bruner, 2019; Ismail et al., 2021; Rahmawati & Setiawan, 2020). Dengan demikian, penerapan storytelling dalam pembelajaran IPAS dapat menjadi strategi yang relevan dan inovatif untuk mendukung tujuan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Implikasi dari penelitian ini mengarah pada pentingnya pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan berbasis narasi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter. Guru disarankan untuk mengintegrasikan storytelling ke dalam pembelajaran IPAS secara lebih sistematis, misalnya dengan memilih cerita yang sesuai dengan konteks sosial dan lingkungan siswa serta mendorong mereka untuk merefleksikan isi cerita dalam kehidupan nyata. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas untuk mengeksplorasi efektivitas storytelling dalam berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran lainnya.

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan bahwa storytelling dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang diadopsi secara lebih luas dalam kurikulum sekolah

dasar, terutama dalam rangka membentuk kesadaran sosial dan lingkungan siswa sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH (*acknowledgements*)

Ucapan terima kasih yang pertama saya ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas rahmatnyalah saya dapat menyelesaikan artikel penelitian tindakan kelas ini. Yang kedua saya ucapkan terima kasih kepada seluruh Pimpinan dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk meningkatkan kompetensi dalam program studi S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar ini. Yang ketiga saya ucapkan terima kasih kepada Bapak I Ketut Suparya selaku Dosen Pembimbing dalam mata kuliah Inovasi Pembelajaran IPA di SD yang telah banyak sekali memberikan saya pelajaran dan pengalaman tentang merancang model dan media pembelajaran. Yang keempat saya ucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga saya yang telah mendukung penuh diri saya dalam menempuh pendidikan. Yang kelima saya ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah tempat saya bertugas dan rekan-rekan Guru serta Staf Tata Usaha yang sudah membantu saya selama pendidikan dan penelitian. Yang terakhir saya ucapkan terima kasih kepada seluruh siswa di Sekolah tempat saya bertugas yang telah dengan antusias mengikuti pembelajaran yang saya laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA (*literate cited*)

Bowen, G. A. 2009. Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>

- Bruner, J. 1996. *The Culture of Education*. Harvard University Press.
- Bruner, J. 2019. *Actual Minds, Possible Worlds*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K. 2017. *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. Routledge.
- Green, M. C., & Brock, T. C. 2000. The Role of Transportation in the Persuasiveness of Public Narratives. *Journal of Personality and Social Psychology*, 79(5), 701–721. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.79.5.701>
- Haven, K. 2007. *Story Proof: The Science Behind the Startling Power of Story*. Libraries Unlimited.
- Hungerford, H. R., & Volk, T. L. 1990. Changing Learner Behavior through Environmental Education. *The Journal of Environmental Education*, 21(3), 8–21. <https://doi.org/10.1080/00958964.1990.10753743>
- Isbell, R. T., Sobol, J., Lindauer, L., & Lowrance, A. 2004. The Effects of Storytelling and Story Reading on the Oral Language Complexity and Story Comprehension of Young Children. *Early Childhood Education Journal*, 32(3), 157–163. <https://doi.org/10.1023/B:ECEJ.0000048967.94189.a3>
- Ismail, S., Hamzah, M. I., & Arshad, M. 2021. Storytelling Approach to Enhance Students' Engagement and Learning Motivation in Elementary Schools. *International Journal of Instruction*, 14(2), 331–348. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14219a>
- Kemendikbud. 2022. *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbud. 2023. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. 2015. *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Lickona, T. 1991. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Lickona, T. 2019. *The Return of Character Education*. Phi Delta Kappan. <https://doi.org/10.1177/0031721719871567>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. 2016. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miller, S., & Pennycuff, L. 2008. The Power of Story: Using Storytelling to Improve Literacy Learning. *Journal of Cross-Disciplinary Perspectives in Education*, 1(1), 36–43.
- Nugroho, A. 2018. The Role of Narrative in Enhancing Environmental Awareness among Primary School Students. *Indonesian Journal of Environmental Education*, 4(1), 45–57.
- Rahmawati, Y., & Setiawan, D. 2020. The Effectiveness of Storytelling in Teaching Moral Values and Environmental Awareness. *Journal of Educational Psychology*, 12(3), 245–262.
- Santrock, J. W. 2018. *Children* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. 2020. *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill.
- Suyatno, S., et al. 2020. Integrating Character Education in Primary Schools: Challenges and Best Practices. *Journal of Education and Learning*, 14(1), 89–105.
- Widiastuti, R. 2021. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Sekolah Dasar.

- Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 76–91.
- Wulandari, T. 2022. The Role of Local Wisdom-Based Storytelling in Enhancing Environmental Awareness among Elementary Students. *Indonesian Journal of Educational Research*, 15(1), 133–150.
- Yin, R. K. 2018. *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Zipes, J. 2009. *Relentless Progress: The Reconfiguration of Children's Literature, Fairy Tales, and Storytelling*. Routledge.